

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA

Widya Indriani¹⁾ *, Lisa Aryanti Pohan²⁾, Susylawati Sinambela³⁾

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sumatera Utara. Jl. SM. Raja, Kota Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia.

² Pendidikan Kimia, Universitas Islam Sumatera Utara. Jl. SM. Raja, Kota Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia.

³ SMA Negeri 14 Medan. Jl. Pelajar, Kota Medan, Sumatera Utara, 20228, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail : widyaindiriani41@gmail.com, Telp: +6282262118361

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi bilangan eksponen. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 14 Medan, tepatnya di kelas X-3 tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan tes pemahaman konsep matematis siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart yang meliputi 4 tahap dalam setiap siklus yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa khususnya siswa kelas X-3 SMA Negeri 14 Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil tes pada setiap siklus I ke siklus II sebesar 35,98% serta peningkatan hasil ketuntasan kemampuan pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 50%.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep, *Problem Based Learning*

APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPTS

Abstract

This research is classroom action research which aims to provide an overview of improving students' ability to understand mathematical concepts by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model to exponential number material. The research was conducted at SMA Negeri 14 Medan, specifically in class X-3 for the 2024/2025 academic year, with 33 students. The data collection technique used was using interviews, observation and tests of students' understanding of mathematical concepts. The power analysis technique used in this research is all qualitative data, namely observations, interviews and test results on students' understanding of mathematical concepts. The research design used is the Spiral model from Kemmis and Taggart which includes 4 stages in each cycle, namely the planning stage, action stage, observation stage and reflection stage. Based on the results of research that has been carried out, it is found that the Problem Based Learning learning model can improve students' ability to understand mathematical concepts, especially students in class X-3 of SMA Negeri 14 Medan. This is proven by research results which show an increase in the average value of test results from cycle I to cycle II by 35.98% as well as an increase in students' conceptual understanding skills from cycle I to cycle II, namely by 50%.

Keywords: *Concept Understanding Ability, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan kontekstual sehingga siswa perlu belajar matematika dengan baik guna membangun kerangka berpikir konseptual yang logis, sehingga siswa dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan kontekstual karena telah memiliki fondasi yakni berupa konsep yang telah matang dipahami (Fajar, 2019).

Salah satu masalah yang sering dialami siswa dalam pembelajaran khususnya matematika adalah kesulitan dalam memahami konsep dasar matematis. Kesulitan yang sering kali terjadi adalah mengidentifikasi informasi yang relevan dari teks soal yang diberikan, mengaplikasikan rumus atau metode yang tepat, dan merancang langkah-langkah penyelesaian yang sistematis. Faktor penyebab hal tersebut terjadi adalah rasa takut dan tidak percaya siswa kepada matematika yang kemudian menghambat siswa untuk memahami konsep dasar penyelesaiannya. Pemahaman konsep dalam matematika memiliki makna sebagai kemampuan yang berkaitan dengan memahami ide-ide matematika secara menyeluruh dan fungsional. Artinya seluruh materi matematika yang terdapat di sekolah mengandung aspek pemahaman konsep karena kemampuan mendasar dalam belajar matematika adalah memahami konsep terlebih dahulu. Kemampuan pemahaman konsep matematika memiliki beberapa indikator, diantara adalah: 1)Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, 2)Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, 3)Menerapkan konsep secara algoritma, 4)Memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari, 5)Menyajikan konsep dalam berbagai representasi, dan 6)Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika siswa memiliki kemampuan konsep yang baik dan benar, maka siswa tersebut pun akan mampu menempatkan suatu konsep untuk memecahkan masalah matematika baik dalam pembelajaran di sekolah maupun di dalam kehidupan kontekstual yang dihadapinya, serta 7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (Kill Patrick,dkk: 2001). Salah satu materi matematika yang memerlukan kemampuan pemahaman konsep matematis adalah bilangan ekponensial. Eksponensial merupakan sebuah operasi

matematika yang melibatkan dua bilangan, basis atau bilangan pokok dan eksponen atau pangkat.

Keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika dapat diakibatkan oleh beberapa hal dan salah satunya ialah pembelajaran yang dilakukan guru yang berkontribusi dalam mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa (Novitasari, 2021). Selain itu, dalam pembelajaran membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat membantu siswa menemukan konsep melalui langkah-langkah sistematis yang telah disediakan oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat Afridiani (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang membangun kemampuan pemahaman konsep matematis siswa lebih baik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis LKPD.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 14 Medan, tepatnya pada siswa kelas X-3 diperoleh bahwa pembelajaran matematika belum sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam Depdiknas. Dalam hal ini guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran, namun siswa tetap pasif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini ditandai ketika siswa diperhadapkan dengan soal berbasis masalah, siswa masih bingung dalam menemukan solusinya. Bahkan terdapat siswa yang mampu menjawab namun dengan sederhana tanpa mengetahui penyelesaian secara runtut konsep yang digunakan dalam penyelesaiannya. Hal tersebut membuktikan kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, mengaplikasikan konsep matematis atau algoritma pemecahan masalah dengan menggunakan prosedur atau langkah tertentu. Dengan demikian, guru sebagai pendidik penting untuk merancang dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

Terdapat banyak jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran PBL merupakan model yang memotivasi siswa memahami masalah yang jauh lebih bermakna (Rahmazatullaili, 2017). Model pembelajaran PBL merupakan model yang melibatkan masalah kehidupan kontekstual sebagai konteks untuk

belajar mengenai cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi, 2004). Model pembelajaran PBL memiliki keunggulan yakni untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis dan analitis serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi pengetahuannya saat menyelesaikan masalah matematika. Senada dengan itu, Sanjaya (dalam Fitri, 2017) juga menyatakan keunggulan PBL yakni 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui PBL dapat memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, serta sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, 5) PBL dianggap sebagai model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan disukai siswa, 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Sejatinya, masalah yang disajikan pada model pembelajaran PBL akan membuat siswa merasa lebih mudah mempelajari materi dengan penguatan pemahaman konsep matematis yang baik, yang ditunjukkan dengan langkah-langkah pembelajaran PBL menurut Kusnandar (dalam Suhendar dkk, 2018) yang meliputi sebagai berikut.

1. Orientasi peserta didik kepada masalah. Pada tahap ini, peserta didik disuguhkan suatu masalah sebagai awal menemukan dan memahami konsep.
2. Mengorganisir peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik dibiasakan untuk belajar secara berkelompok dalam memahami dan menyelesaikan masalah.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pada tahap ini, peserta didik baik secara individu maupun bekerjasama, dibimbing oleh guru dalam menyelesaikan masalah dalam rangka pemahaman konsep.
4. Menyajikan hasil karya. Pada tahap ini, peserta didik mengkomunikasikan konsep yang diperoleh melalui penyelesaian masalah.
5. Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Pada tahap ini, guru bersama dengan peserta didik memeriksa kembali sajian penyelesaian masalah yang dilakukan peserta didik guna memperoleh penyelesaian yang benar serta konsep yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X-3 SMA Negeri 14 Medan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru matematika dan siswa. Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-3 SMA Negeri 14 Medan tahun ajaran 2024/2025, yakni sebanyak 33 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika melalui model pembelajaran PBL pada pokok bahasan bilangan eksponen.

Adapun persiapan yang dilakukan secara berurut adalah penetapan kemampuan awal, pelaksanaan tes diagnostik, pembenahan modul ajar, persiapan peralatan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas terkait kegiatan perbaikan, penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam rangka perbaikan masalah. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, yang diterapkan ialah pembelajaran *problem based learning*. Tindakan yang dilakukan pada dengan model PBL adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, yang dilakukan ialah:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru dan siswa bertanya-jawab mengenai pendeskripsian konsep ekponen

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang dilakukan ialah:

1. Mengorientasikan siswa pada suatu masalah dengan menyajikan suatu masalah sebagai awal menemukan dan memahami konsep
2. Mengorganisir siswa untuk belajar secara kelompok untuk memahami dan menyelesaikan masalah.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam rangka pemahaman konsep.
4. Menyajikan hasil karya, yakni siswa mengkomunikasikan konsep yang diperoleh dari penyelesaian masalah.
5. Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah yaitu memeriksa kembali penyajian masalah yang telah dibuat guna memperoleh penyelesaian yang lebih tepat dan konsep yang benar.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, siswa memberikan tanggapan terhadap pembelajaran mendeskripsikan konsep eksponen.

Pada observasi, memuat tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Refleksi menguraikan analisis terhadap hasil pengamatan yang berkaitan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisa secara deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah pengolahan data hasil belajar untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa (Fariana, 2017). Tingkat ketuntasan belajar secara sederhana dihitung dengan teknik analisis persentase. Artinya penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematis

siswa pada materi eksponen sebesar 20%. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data.

Pembahasan

Penelitian dilakukan selama 2 pertemuan pembelajaran sesuai dengan jadwal di sekolah yakni siklus I pada Senin, 22 Juli 2024 dan siklus 2 pada hari Kamis, 25 Juli 2024 dengan total jam pertemuan 4 jam pelajaran masing-masing berdurasi 45 menit di setiap jam pelajaran. Pertemuan I membahas subtopic eksponen sedangkan pada pertemuan II membahas sub topik sifat-sifat eksponen.

Pada siklus I, ditemui bahwa siswa belum sepenuhnya belajar dengan baik. Artinya masih ada siswa yang kurang konsentrasi dan belum optimal dalam melakukan diskusi kelompok. Selain itu, terdapat pula siswa yang belum menyimak dengan seksama arahan dan penjelasan guru sehingga LKPD tidak sepenuhnya terisi dengan baik yang mengakibatkan kegiatan presentasi tidak berjalan secara maksimal. Hasil observasi tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Fokus Pengamatan	Kategori
1	Mengikuti arahan dalam pelaksanaan	Cukup
2	Penyelesaian LKPD	Kurang
3	Penyajian hasil diskusi kelompok	Kurang

Adapun data yang diperoleh tentang pemahaman konsep siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Siklus I

Pemahaman Konsep	Banyak	Persentase
Menyatakan ulang konsep	18	54,54%
Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih	12	36,36%

prosedur atau operasi tertentu		
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	12	36,36%
Rata-rata		42,42%

Sedangkan capaian hasil belajar secara sederhana pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Siklus I

Banyak Siswa tuntas	12 siswa
Banyak siswa tidak tuntas	21 siswa
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	18
Nilai rata-rata	61,375

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 61,375 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 18. Terdapat siswa tuntas sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa. Setelah dilakukan pengkajian dari hasil siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa ternyata masih banyak siswa yang bernilai dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Berdasarkan data yang diperoleh, maka capaian hasil belajar siswa tidak tuntas sehingga ketuntasan klasikal masih kategori rendah. Selama pelaksanaan berlangsung, guru menulis catatan harian terkait situasi dan kondisi guru, siswa dan lingkungan sebagai bahan pertimbangan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Kemudian pada pelaksanaan Siklus II siswa mulai belajar dengan baik. Siswa mulai mampu berkonsentrasi, namun masih terdapat beberapa orang yang belum terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa sudah menyimak dengan seksama arahan dan

penjelasan guru serta LKPD sudah mulai terisi dengan baik sehingga pelaksanaan presentasi yang berjalan dengan lebih baik dari sebelumnya. Hasil observasi terhadap aktivitas ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Fokus Pengamatan	Kategori
1	Mengikuti arahan dalam pelaksanaan	Baik
2	Penyelesaian LKPD	Cukup
3	Penyajian hasil diskusi kelompok	Cukup

Adapun data yang diperoleh mengenai pemahaman konsep siswa kelas X-3 pada siklus I disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 5. Data Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Siklus II

Pemahaman Konsep	Banyak Siswa	Persentase
Menyatakan ulang konsep	28	84,84%
Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	26	78,78%
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	23	69,69%
Rata-rata		77,77%

Sedangkan capaian hasil belajar secara sederhana pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Data Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Siklus I

Banyak Siswa tuntas	24 siswa
Banyak siswa tidak tuntas	9 siswa
Nilai tertinggi	100

Nilai terendah	20
Nilai rata-rata	83,32

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 83,32 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Terdapat 24 siswa tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas ada sebanyak 9 siswa. Setelah pengkajian dilakukan berdasarkan hasil siklus II ternyata cukup banyak siswa yang bernilai diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan data ini maka capaian hasil belajar siswa dikategorikan baik. Mengacu pada nilai rata-rata kelas serta rasio siswa tuntas lebih besar dari pada siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian dapat dikategorikan ketuntasan klasikal semakin baik. Selama pelaksanaan berlangsung, guru menuliskan catatan harian terkait situasi dan kondisi guru, siswa dan lingkungan sebagai bahan pertimbangan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diruakan diatas, ternyata kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika pada siklus II menunjukkan yang baik, maka peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian. Akan tetapi terdapat 9 siswa yang belum tuntas tetap menjadi prioritas guru, sehingga siswa yang belum tuntas tersebut tetap dapat memahami materi eksponen.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menerapkan model PBL terjadi peningkatan pemahaman konsep matematis siswa serta hasil belajar secara klasikal pada materi eksponen. Peningkatan pemahaman konsep tersebut dapat dilihat ada tabel berikut ini.

Tabel 7. Data Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Indikator Pemahaman Konsep	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Menyatakan ulang konsep	18	28	30,3%
Menggunakan dan memanfaatkan	12	26	42,42%

n serta memilih prosedur atau operasi tertentu			
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	12	23	33,33%

Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Banyak siswa tuntas	12	24	50%
Nilai rata-rata	61,275 (kurang)	83,32 (baik)	35,98%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa khususnya pada materi bilangan eksponen di kelas X-3 SMA Negeri 14 Medan. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat dilihat dari peningkatan persentase nilai rata-rata tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi bentuk akar yaitu sebesar 35,98% pada siklus I ke siklus II serta hasil ketuntasan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik terjadi peningkatan rata-rata sebesar 50% dari siklus I ke siklus II.

PROFIL SINGKAT

Penulis pertama, Widya Indriani. Lahir di

Penulis kedua, Lisa Aryanti Pohan. Lahir di Medan, 04 Desember 1977. Pendidikan tinggi ditempuh pada program S1 Kimia Universitas Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2001,

program S2 Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan dan lulus pada tahun 2006. Saat ini sebagai wakil dekan akademik dan dakwah islamiyah di Universitas Islam Sumatera Utara.

Penulis ketiga, Susylawati Sinambela. Lahir di Tarutung. 01 Oktober 1985. Pendidikan tinggi ditempuh pada program S1 Pendidikan Matematika Universitas Negeri medan dan program S2 pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan serta telah lulus pada tahun 2007. Saat ini sebagai Guru matematika dan staff bidang Kurikulum di SMA Negeri 14 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridiani, T., dkk. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Euclid, 7(1), 12.
- Fajar, A.P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kendari*. Jurnal Pendidikan Matematika, 9(2), 229-239.
- Fitriadi, F., & Fitria, Y. (2002). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Matematika Berbasis Metode Guided Discovery untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(1), 265.
- Killpatrick, Jeremy, et al. (2001). *Adding It Up*. Washington: National Academy Press.
- Novitasari, D., dkk. (2021). *Pengembangan LKPD Berbasis Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika*. Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT), 7(1), 1-16.